

**PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS IVA MATA
PELAJARAN PAI TENTANG MENYAMBUT USIA BALIGH
DI SDN MAGETAN 2**

Nanang Mulyanto, M.Pd.I.

STAI Ma'arif Magetan @kopral.nangmol@gmail.com

Abstract

This research is motivated by learning in formal education (school) today is still low absorption of students. This can be seen from the average learning outcomes of students who are always very concerned. This achievement is certainly the result of learning conditions that are still conventional and do not touch the realm of the dimensions of the students themselves, namely how to actually learn (learning to learn). The purpose of this PTK-based research is to obtain data on the use of the Index Card Match method to improve learning outcomes skills in IVA class students of PAI subjects on Welcoming the Age of Baligh at SDN Magetan 2.

Based on the analysis of test results and observations, it is concluded that there is an increase in learning activities and student activities so that the skills of students increase every cycle. Based on the recapitulation of data from the written test results of cycle I and cycle II, it can be explained that the learning achievement of PAI and BP subjects on welcoming the age of puberty continues to increase in each cycle. The increase in learning outcomes also increased from completeness in the initial condition of 30.76% or 6 students increased to 61.54% or 11 students and 92.31% or 17 students in the last cycle with a classical average score of 46.15 in the initial condition increased to 61.54 in the first cycle and 77.24 in the second cycle. From the results obtained, research using the application of the Index Card Match method in fourth grade students of SDN Magetan 2 can significantly improve student learning achievement.

Keywords: *Index Card Match, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Tujuan penelitian berbasis PTK ini untuk memperoleh data tentang penggunaan metode *Index Card Match* terhadap peningkatan keterampilan hasil belajar pada peserta didik kelas IVA mata pelajaran PAI tentang Menyambut Usia Baligh di SDN Magetan 2.

Berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kegiatan belajar dan aktivitas siswa sehingga keterampilan peserta didik meningkat setiap siklusnya.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada materi menyambut usia baligh terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 30,76% atau 6 siswa meningkat menjadi 61,54% atau 11 siswa dan 92,31% atau 17 siswa pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 46,15 pada kondisi awal meningkat menjadi 61,54 pada siklus pertama dan 77,24 pada siklus kedua. Dari hasil yang diperoleh, penelitian dengan menggunakan penerapan metode *Index Card Match* pada siswa kelas IV SDN Magetan 2 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan signifikan.

Kata Kunci : *Index Card Match, hasil belajar*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.²

Di lain pihak secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh metode pembelajaran konvensional (ceramah). Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif. Masalah ini banyak dijumpai dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di kelas, oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.³

SDN Magetan 2 Kecamatan Magetan, kebanyakan para guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah), sehingga peserta didik kurang aktif dalam menerima pelajaran dari guru. Hal ini terkait juga dari metode yang digunakan guru. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, guru menerangkan semua materi yang akan dibahas, sedangkan peserta didik dituntut untuk mendengarkan penjelasan guru. Sesekali guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai materi yang kurang mereka pahami. Hanya satu atau dua orang dari mereka yang mau bertanya

¹ UUD RI (Jakarta, 2003), 1.

² Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2004), 10.

³ Yuni Umaryati, (*Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sisw Kelas VIII E SMP Negeri 1 Subah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, 2009), 6.

kepada guru. Dengan metode yang konvensional, membuat peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran dikelas. Peserta didik hanya mengikuti aturan yang dibuat guru dikelas, dan peserta didik menganggap metode ini juga membosankan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung dalam latar alamiah karena memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subyek penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kecil.⁴

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: *pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) yang disingkat PTK. “karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan- tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas”. Selain itu, menurut Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas.

Hasil dan Pembahasan

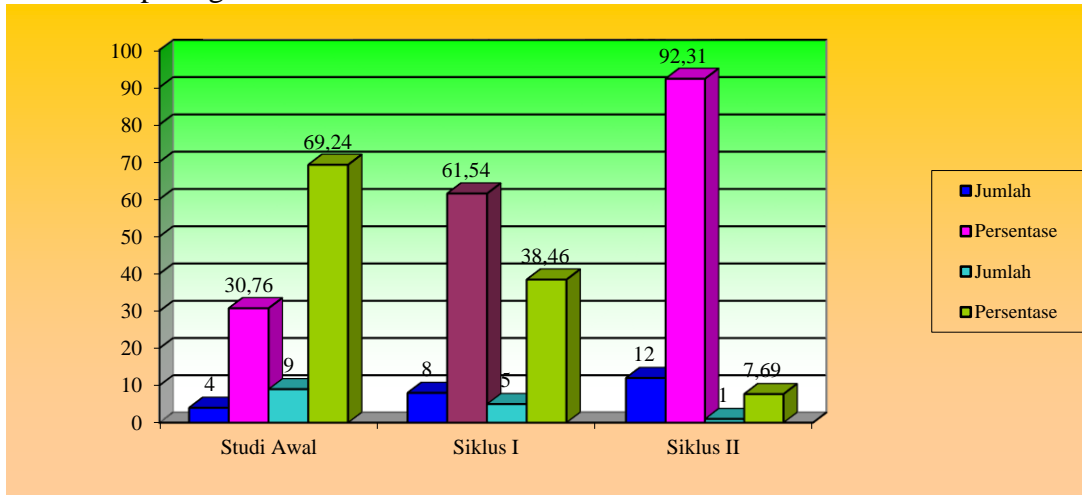
Hasil analisis data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian dalam 2 siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata / Siklus	Kriteria Ketuntasan		Ket
				T	B	
1	Awal	17	46,15	-	B	
2	I	17	61,54	-	B	
3	II	17	77,24	T	-	

⁴ Tjetjep Rohendi Rohidi., Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi* (jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 16.

Untuk memperjelas peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1 Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Penjelasan mengenai ketuntasan berdasarkan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.8 Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	6	30,76	11	69,24
2	Siklus I	10	61,54	7	38,46
3	Siklus II	15	92,31	2	7,69

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada materi menyambut usia baligh terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 30,76% atau 6 siswa meningkat menjadi 61,54% atau 11 siswa dan 92,31% atau 17 siswa pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 46,15 pada kondisi awal meningkat menjadi 61,54 pada siklus pertama dan 77,24 pada siklus kedua.

Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua.

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran aktif *index card match* berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa.

Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *index card match* yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan cara mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban yang dibagi kepada teman sekelas yang berbeda beda (*Index Card Match*) selanjutnya siswa mencari pasangan masing-masing untuk mencocokkan jawaban mencari pasangan. Penggunaan strategi pembelajaran aktif *index card match* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Melalui permainan *index card match* (kartu index), diharapkan siswa dapat memahami materi mengenal ibadah shalat.

Dengan adanya penghargaan terhadap pasangan dengan kinerja terbaik, juga merupakan salah satu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran. Setiap pasangan bersaing untuk mendapatkan poin tertinggi dalam kelas, hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan guru ataupun siswa lain dalam permainan *index cardmatch* (kartu index) sehingga siswa juga termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut keterlibatan aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal dari hasil observasi pengamatan aktivitas siswa baru mencapai 70,59%. Siswa masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sehingga lebih banyak siswa yang diam. Siswa juga belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam diskusi dengan pasangannya serta belum memahami tata cara permainan *index card match* (kartu index) pada saat pelaksanaan permainan meskipun secara keseluruhan siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif *index card match* yang baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran PAI dan BP dikelas Kelas IV SDN Magetan 2. Dari latar belakang tersebut

kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Dari hasil aktivitas siswa siklus II diperoleh presentase tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 92,31%.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Masing-masing pasangan ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran ini menjadikan siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui permainan ini siswa berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk menemukan pasangan kartu yang mereka peroleh. Hal ini memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang terbaik.

Kesimpulan

1. Kemampuan memahami menyambut usia baligh sebelum menggunakan metode *Index Card Match* di SDN Magetan 2 pada kelas IV masih tergolong rendah. Kebanyakan siswa susah memahami materi tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
2. Cara mengimplementasikan metode *Index Card Match* dilakukan dengan cara mencari pasangan kartu dimana kartu tersebut berisi kartu soal dan kartu jawaban yang menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam mencari pasangan kartu.
3. Metode meningkatkan kemampuan memahami materi menyambut usia baligh menggunakan metode *Index Card Match*. Dimana peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh.

Referensi

Rohidi., Tjetjep Rohendi. *Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif.*

Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.

Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran.* Semarang: UNNES Press, 2004.

Umaryati, Yuni. *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan)*

Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sisw Kelas VIII E SMP Negeri 1 Subah Jurusan

Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2009.

UUD RI. Jakarta, 2003.

